

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

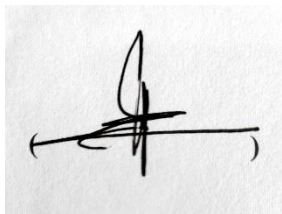
**PENGARUH SOSIALISASI EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN
PENGISIAN EARLY WARNING SYSTEM DI RUANG RAWAT INAP RSU AL-ISLAM
H.M MAWARDI**



SURYA TRI DEWI SULISTIO

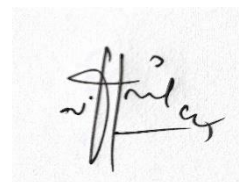
NIM: 2224201030

Pembimbing 1



Mujiadi, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 150

Pembimbing 2



Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 135

Lampiran Format Penulisan Jurnal Skripsi

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Surya Tri Dewi sulistio

NIM 222421030

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 24 februari 2024

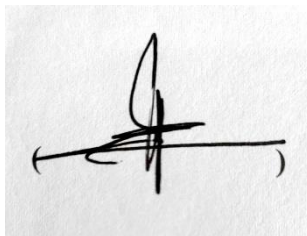
Peneliti



Surya Tri Dewi Sulistio
NIM: 222421030

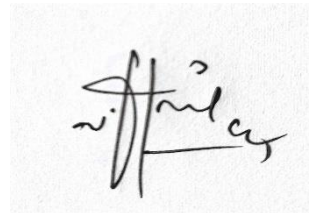
Mengetahui,

Pembimbing 1



Mujiadi, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 150

Pembimbing 2



Nurul Mawaddah, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 135

**PENGARUH SOSIALISASI EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP
KEPATUHAN PENGISIAN EARLY WARNING SYSTEM DI RUANG RAWAT
INAP RSU AL-ISLAM H.M MAWARDI**

Oleh

Surya Tri Dewi Sulistio

Program Studi S1 Keperawatan

tridewilisti@gmail.com

Mujiadi, S. Kep., Ns., M. Kep.

Dosen STIKES Majapahit Mojokerto

Nurul Mawaddah, S. Kep., Ns., M. Kep.

Dosen STIKES Majapahit Mojokerto

Mawaddah.ners@gmail.com

Abstrak: Setiap Rumah Sakit memiliki Standard Operating Procedure (SOP) EWS (Early Warning System) yang harus dipatuhi untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit. Diharapkan dengan adanya SOP EWS di Rumah Sakit dapat diterapkan dengan baik dalam memberikan asuhan keperawatan) karena kepatuhan pengisian Early Warning System merupakan hal yang penting. Metode penelitian ini adalah metode pra eksperimental dengan One Group Pre-Post Test Design. perawat pelaksana di ruang rawat inap di lantai 1 dan lantai 2 sejumlah 35 orang dan Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian perawat pelaksana. instrumen penelitian ini adalah sosialisasi ews dan kepatuhan pengisian EWS. Hasil uji *Paired T* menunjukkan bahwa nilai mean kepatuhan sebelum adanya sosialisasi pengisian ews sebesar 2 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.874. Sedangkan nilai mean sesudah adanya sosialisasi pengisian ews sebesar 2.657 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.481. Selain itu, diperoleh selisih mean sebesar -0.657, nilai tersebut negatif artinya terdapat peningkatan kepatuhan sebelum dan sesudah adanya pemberian sosialisasi. Selanjutnya pada test statistic diperoleh nilai P Value 0,000 sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima maka disimpulkan bahwa ada pengaruh sosialisasi pengisian ews terhadap kepatuhan pengisian ews. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan sosialisasi terkait EWS dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan staf medis terhadap prosedur tersebut. Seseorang yang telah disosialisasikan dengan nilai-nilai positif terkait kepatuhan terhadap aturan atau prosedur cenderung lebih patuh dalam mengisi EWS. Teori kepatuhan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana sosialisasi dapat memengaruhi tingkat kepatuhan individu. Sosialisasi yang kuat dapat meningkatkan motivasi untuk konsisten mengisi EWS sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Early warning system*, kepatuhan, sosialisasi.

Abstrac: Every Hospital has a Standard Operating Procedure (SOP) for the Early Warning System (EWS) that must be adhered to in order to improve hospital services. It is expected that with the implementation of the EWS SOP in hospitals, nursing care can be provided effectively because compliance with the Early Warning System filling is crucial. This research method is a pre-experimental method with a One Group Pre-Post Test Design. The participants were 35 attending nurses in the inpatient wards on the 1st and 2nd floors. The sample in this study consisted of some attending nurses. The research instrument was EWS socialization and compliance with EWS filling. The results of this study indicate a significant relationship between socialization and compliance with EWS (Early Warning System) filling at Al Islam H.M. Mawardi Hospital. The probability value is 0.000, which is smaller than the alpha value (0.05), and the t-value (7.319) is greater than the t-table (1.966), indicating that there is a significant influence of the socialization variable on compliance with EWS filling. This suggests that efforts to improve socialization related to EWS can be an effective strategy in increasing medical staff compliance with the procedure. Someone who has been socialized with positive values related to compliance with rules or procedures tends to be more obedient in filling out the EWS. The theory of compliance can be used to explain how socialization can influence individual compliance levels. Strong socialization can increase motivation to consistently fill out the EWS according to the established procedure.

Keywords: Early warning system, compliance, socialization.

PENDAHULUAN

Early warning system merupakan suatu proses sistematis untuk mengevaluasi dan mendeteksi dini kondisi abnormal pasien dengan mangukur. . Penilaian EWS menggunakan skor lalu dari skor tersebut kita dapat menentukan untuk pengawasan dan penanganan yang diperlukan selanjutnya untuk pasien. Penilaian EWS yang tidak dilakukan oleh perawat dengan tepat menyebabkan kegagalan dalam memahami, mengembangkan perawatan lebih lanjut dan memberikan respon klinis yang sesuai. (Massey, 2016), mengungkapkan kelengkapan pengisian EWS dipengaruhi oleh karakteristik perawat, faktor lingkungan, pengetahuan, pelatihan, SOP dan beban kerja. Optimalnya pelaksanaan EWS dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan perawat dan keakuratan dalam menjalankan EWS sesuai SOP (Kemenkes, 2017).

Setiap Rumah Sakit memiliki Standard Operating Procedure (SOP) EWS (Early Warning System) yang harus dipatuhi untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit. Diharapkan dengan adanya SOP EWS di Rumah Sakit dapat diterapkan dengan baik dalam memberikan asuhan keperawatan.). Penelitian (Subhan, 2019) menyimpulkan bahwa pelaksanaan EWS di ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin belum cukup memuaskan sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawat. Penelitian (Widayanti, 2019) menyimpulkan bahwa sebagian besar pendokumentasian EWS kurang tepat. Penelitian (Tri, 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif

antara persepsi perawat terhadap EWS dengan pelaksanaan EWS. Penelitian (Dewi, 2022) membuktikan bahwa perawat yang mendapatkan edukasi tentang EWS lebih memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan EWS.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan kepada 10 perawat di ruang rawat inap dengan jumlah 28 pasien RSUD Al Islam H.M Mawardi didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 perawat atau 70% perawat belum melaksanakan sebagian besar EWS pada pasien, dengan rincian 55% pasien dengan SOP sebagian, 35% pasien dengan SOP lengkap, dan 10% tidak melaksanakan sesuai SOP EWS. Berdasarkan wawancara kepada 7 perawat tersebut, didapatkan alasan perawat tidak dan belum melaksanakan implementasi EWS dikarenakan mereka merasa malas, kelelahan dan ditambah dengan stres kerja yang berat.

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan EWS adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional yang selalu mengikuti terhadap anjuran, prosedur atau aturan yang harus dilakukan atau ditaati dalam menerapkan dan melaksanakan penilaian EWS pada pasien (Lestari dan Rosyidah, 2015). Penelitian (Zuhri, 2018) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mengidentifikasi perubahan kondisi fisiologis pasien menyebabkan kesalahan lebih lanjut. Dampak kurang pengetahuan tentang EWS adalah kesalahan perhitungan skor yang mengakibatkan kesalahan tindakan untuk merespon 2023. Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau permasyarakatkan. Sosialisasi bisa dilakukan melalui seminar ataupun sebagainya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Pra Eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, perencanaan yang digunakan adalah *One Group Pre-Post Test Design*. Penelitian ini mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan berupa sosialisasi akan diberikan *pre-test* kepatuhan dan pengetahuan tentang pengisian EWS, setelah itu dilakukan *post-test*. kepatuhan dan pengetahuan tentang pengisian EWS.

O1 : *Pre-test* atau pengambilan data awal sebelum diberi edukasi tentang kepatuhan dan pengetahuan dalam pengisian EWS dan diberi *Pre-test* berupa pengetahuan dan kepatuhan tentang EWS dan pertanyaan berbentuk kuesioner.

T: Perlakuan yaitu pemberian sosialisasi tentang pengisian Ews di ruang rawat inap.

O2 : *Post-test* atau pengambilan data akhir diukur dengan observasi kepatuhan dan pengetahuan pengisian EWS selama 1 minggu dengan pertanyaan berbentuk kuesioner yang diberikan kepada perawat, dengan perbandingan hasil nilai *Pre-test*.

Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh sosialisasi EWS terhadap kepatuhan pengisian EWS di RSUD Al Islam H.M Mawardi.

Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap di lantai 1 dan lantai 2 sejumlah 35 orang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 tahapan dengan membagikan kuesioner tentang kepatuhan pengisian EWS sebelum dilakukan penyuluhan dan membagikan kembali kuesioner setelah dilakukan penyuluhan tentang kepatuhan pengisian EWS.

Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Sosialisasi EWS

Sosialisasi Ews dalam bentuk SAP / SAK tentang EWS menggunakan metode ceramah dengan materi cara pengisian EWS yang benar dengan media power point yang akan dilakukan di ruang pertemuan RSUD Al Islam H.M Mawardi.

b. Kepatuhan pengisian EWS

Lembar observasi / checklist yang di buat peneliti dalam bentuk pertanyaan sebanyak 13 pertanyaan untuk mengukur kepatuhan. Adapun indikator dalam lembar observasi tersebut adalah:

- 1) Kepatuhan menuliskan / memasukan EWS sesuai dengan SOP
- 2) Kelengkapan dalam pengisian EWS
- 3) Ketepatan dalam penentuan *score* EWS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

- a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
laki-laki	12	34%
perempuan	23	66%
total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 responden (66%).

b. Karakteristik berdasarkan usia

Tabel .2 karakteristik berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Prosentase
21-30 Tahun	11	31%
31-40 Tahun	7	20%
41-50 Tahun	10	29%
> 50 tahun	7	20%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas sebagian besar responden ber usia antara 31-40 tahun dan >50 tahun total berjumlah 14 responden (20%).

c. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 karakteristik berdasarkan pendidikan

PENDIDIKAN TERAKHIR	Jumlah	Prosentase
diploma	21	60%
s1	14	40%
s2	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan responden dengan pendidikan diploma sebanyak 21 responden (60%) .

d. Karakteristik berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4 karakteristik berdasarkan Masa kerja

MASA KERJA		
MASA KERJA	Jumlah	Prosentase
< 1 tahun	8	23%
1 - 5 tahun	20	57%
> 5 tahun	7	20%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 20 responden (57%).

e. Karakteristik berdasarkan Pernah Pelatihan EWS

Tabel 5 karakteristik berdasarkan Pernah Pelatihan EWS

pelatihan EWS	Jumlah	Prosentase
ya	14	40%
tidak	21	60%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas sebagian besar responden yang belum pernah mengikuti pelatihan EWS sebanyak 21 responden dengan persentasi (60%).

2. Data khusus

a. Karakteristik kepatuhan Sebelum Sosialisasi

Tabel 6 karakteristik kepatuhan sebelum Sosialisasi

kepatuhan	Jumlah	Prosentase
Tidak patuh	13	37%
Kurang patuh	9	26%
patuh	13	37%
total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 13 responden (37%) , yang kurang patuh 9 responden (26%) dan yang patuh 13 responden (37%).

b. Karakteristik kepatuhan Sesudah Sosialisasi

Tabel 7 karakteristik kepatuhan sesudah sosialisasi

kepatuhan	Jumlah	Prosentase
tidak	0	0%
kurang	12	34%
patuh	23	66%
total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 0 responden (0%) , yang kurang patuh 12 responden (34%) dan yang patuh 23 responden (66 %).

c. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Variabel	N	Mean	SD	Selisih Mean	P-Value
Sebelum	35	2	0.874	-0.657	0.000
Sesudah		2.657	0.481		

Hasil uji *Paired T* menunjukkan bahwa nilai mean kepatuhan sebelum adanya sosialisasi pengisian ewa sebesar 2 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.874. Sedangkan nilai mean sesudah adanya sosialisasi pengisian ewa sebesar 2.657 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.481. Selain itu, diperoleh selisih mean sebesar -0.657, nilai tersebut negatif artinya terdapat peningkatan kepatuhan sebelum dan sesudah adanya pemberian sosialisasi. Selanjutnya pada test statistic diperoleh nilai P Value 0,000 sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima maka disimpulkan bahwa ada pengaruh sosialisasi pengisian ewa terhadap kepatuhan pengisian ewa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sebelum Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pengisian EWS Diruang Rawat Inap Dewasa RSUD Al Islam H.M Mawardi

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 13 responden (37%) , yang kurang patuh 9 responden (26%) dan yang patuh 13 responden (37%). Dan berdasarkan hasil uji *Paired T* menunjukkan bahwa nilai mean kepatuhan sebelum adanya sosialisasi pengisian ewa sebesar 2 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.874. Dengan demikian, hal ini mengidentifikasikan bahwa sosialisasi terhadap kepatuhan pengisian EWS di ruang rawat inap berpengaruh.

2. Pengaruh Sesudah Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pengisian EWS Diruang Rawat Inap Dewasa RSUD Al Islam H.M Mawardi.

Berdasarkan tabel 4.7 jumlah responden yang tidak patuh sebanyak 0 responden (0%) , yang kurang patuh 12 responden (34%) dan yang patuh 23 responden (66 %). Hasil uji *Paired T* menunjukkan bahwa nilai mean kepatuhan sebelum adanya sosialisasi pengisian ewa sebesar 2 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.874. Sedangkan nilai mean sesudah adanya sosialisasi pengisian ewa sebesar 2.657 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.481. Selain itu, diperoleh selisih mean sebesar -0.657, nilai tersebut negatif artinya terdapat peningkatan kepatuhan sebelum dan sesudah adanya pemberian sosialisasi. Selanjutnya pada test statistic diperoleh nilai P Value 0,000 sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima maka disimpulkan bahwa ada Pengaruh Sosialisasi pengisian EWS terhadap kepatuhan pengisian EWS di ruang rawat inap .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosialisasi terhadap kepatuhan pengisian EWS (Early Warning System) di RSUD Al Islam H.M. Mawardi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pengisian EWS, dengan nilai probabilitas signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan sosialisasi terkait EWS dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan staf medis terhadap prosedur tersebut. Sementara itu, hasil uji simultan juga mengonfirmasi temuan ini dengan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pengisian EWS. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk memperkuat sosialisasi EWS di RSUD Al Islam H.M. Mawardi dapat membawa

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

RSUD Al Islam H.M. Mawardi sebaiknya meningkatkan program sosialisasi dan pelatihan terkait penggunaan EWS kepada seluruh staf medis, termasuk dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang pentingnya EWS dan praktik penggunaannya. Manajemen RSUD Al Islam H.M. Mawardi perlu memperkuat budaya organisasi yang mendukung keselamatan pasien, di mana kepatuhan terhadap prosedur EWS menjadi bagian integral dari praktik sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kebijakan yang mendukung, pengakuan atas kepatuhan staf, dan pemberian insentif bagi yang menunjukkan kepatuhan yang tinggi. Penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan staf terhadap pengisian EWS, seperti faktor budaya, lingkungan kerja, dan motivasi individu. Hal ini akan membantu dalam menyusun strategi yang lebih holistik dan efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur klinis yang kritis seperti pengisian EWS.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan RSUD Al Islam H.M. Mawardi dapat meningkatkan tingkat kepatuhan staf medis terhadap pengisian EWS, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keselamatan pasien dan kualitas layanan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Aris .(2019) . *Pengertian Sosialisasi*. (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisasi>), diakses 12 januari 2024.
- Dame, R. B., Kumaat, L. T., & Laihad, M. L. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Code Blue System di RSUP Prof. Dr.RD Kandou Manado*. *e-CliniC*, 6(2).
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review.
- Dedy, K. (2020). *Teori Keperawatan Nola J. Pender*. Pakmantri. <https://www.pakmantri.com/2020/04/nola-j-pender.html> *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : SalembaMedika
- Suwaryo, P. A. W., Sutopo, R., & Utoyo, B. (2019). *Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (Ewss) Di Ruang Perawatan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 64-73.
- Suyanto, S.Kp.,M.Kes (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Muha Medika
- Wawan dan Dewi M (2018), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika
- Wawan, A., & M, Dewi. (2018). *Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia, Dilengkapi dengan Kuesioner*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Yenita Diah Rahmaningrum (2016). *Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan perwata dalam pelaksanaan Identifikasi Pasien di Bangsal Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul*.

a.

3.

